

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA**

**PERIODE 2010 –2016**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Muhammad Amin Al Fikri

Nomor Mahasiswa : 14313117

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA  
PERIODE 2010 –2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1

Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Amin Al Fikri

Nomor Mahasiswa : 14313117

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2018

Penulis

  
Munammad Amin Al Fikri

**PENGESAHAN**

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA**

**PERIODE 2010 – 2016**

Nama : Muhammad Amin Al Fikri

Nomor Mahasiswa : 14313117

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**Yogyakarta, 2018**

**Telah disetujui dan disahkan oleh**

**Dosen Pembimbing,**



**Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SUMATERA PERIODE 2010-2016

Disusun Oleh : MUHAMMAD AMIN ALFIKRI

Nomor Mahasiswa : 14313117

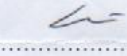
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 6 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Untuk Kedua Orang Tua***

*Terimakasih telah memberikan segalanya, doa, nasehat serta dukungan selama masa kuliah ini. Gelar ini sebagai bukti kepercayaan yang telah diberikan dan kupersembahkan untuk kalian berdua.*

### ***Untuk Abang, Adik, Karina, dan Teman-Teman***

*Terimakasih telah menghibur, menemani dan memberi semangat di saat-saat tersulit semasa kuliah. Kalian Terbaik.*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayatNya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera Periode Tahun 2010 - 2016”. Shalawat tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Rasa syukur selalu penulis panjatkan karena atas ijin Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sehingga mampu memenuhi syarat untuk dapat meraih gelar sarjana strata-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penuliss berharap terdapat ilmu yang bermanfaat dari skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.d. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu dan waktunya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing akademik.
3. Teman – teman Ilmu Ekonomi FE UII 2014.
4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan tanpa dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Penulis menyadari, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2018

Penulis,

Muhammad Amin Al Fikri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR / SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Manfaat Penelitian.....	12
1.5    Batasan Masalah.....	12
1.6    Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	16
2.1    Kajian Pustaka .....	16

2.2	Landasan Teori .....	19
2.2.1.	Pendapatan Asli Daerah .....	19
2.2.2.	Dana Alokasi Umum.....	23
2.2.3.	Ekspor .....	24
2.2.4.	Tenaga Kerja .....	27
2.2.5	Produk Domestik Regional Bruto .....	31
2.3	Kerangka Pemikiran .....	34
2.4	Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.2	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	38
3.2.1	Metode Analisis .....	39
3.2.2	Model Regresi Data Panel.....	39
3.3	Uji Statistik.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		45
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	45
4.2	Hasil dan Analisis Data .....	45
4.2.1	Pemilihan Model Regresi.....	45

4.3	Pengujian Hipotesis .....	51
4.3.1	Penaksiran Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
4.3.2	Uji Simultan (Uji F) .....	52
4.3.3	Uji Parsial (Uji t).....	52
4.4	Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	54
4.4.1	Analisis pengaruh DAU terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Pulau Sumatera. ....	54
4.4.2	Analisis pengaruh PDRB_ADHB terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Pulau Sumatera.....	55
4.4.3	Analisis pengaruh EKSPOR terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Pulau Sumatera. ....	55
4.4.4	Analisis pengaruh TK terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Pulau Sumatera. ....	56
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		57
5.1	Kesimpulan .....	57
5.2	Implikasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....		60
LAMPIRAN .....		62

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara kesatuan berbentuk republik, yang pada pelaksanaan pemerintahannya dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi di bagi atas daerah-daerah kabupaten/kota. Kurangnya kemandirian perencanaan pemerintah daerah kemudian menyebabkan terbentuknya kebijakan otonomi daerah sebagai solusi dari sentralisasi pada masa orde baru. Ada 10 provinsi yang berada di Pulau Sumatera, dengan tingkat Pendapatan Asli Daerah yang berbeda-beda antara satu provinsi dengan yang lainnya. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah tersebut adalah DAU, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Nilai Ekspor dan Jumlah Tenaga Kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DAU, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Nilai Ekspor dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis Regresi Data Panel serta menggunakan Eviews 9 sebagai alat dalam pengolahan data.

**Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, 10 Provinsi di Pulau Sumatera.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kesatuan berbentuk republik, yang pada pelaksanaan pemerintahannya dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi di bagi atas daerah-daerah kabupaten/kota. Pada masa orde baru, ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat sangat tinggi sehingga kemandirian perencanaan pemerintah daerah sangat minim. Oleh sebab itu, kebijakan otonomi daerah muncul sebagai solusi dari sentralisasi pada masa orde baru.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Di Indonesia saat ini ada 34 daerah otonom pada tingkat provinsi. Kewenangan provinsi di atur dalam pasal 13 undang-undang nomor 32 tahun 2004. Pemberian wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang tersebut haruslah diimbangi dengan pembagian sumber-sumber pendapatan yang memadai serta mampu mendukung pelaksanaan pemberian wewenang dan tanggung jawab itu sendiri.

Adanya hak, wewenang dan kewajiban yang diberikan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, merupakan satu upaya untuk

meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya dengan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya pendapatan asli daerah sendiri.

Pemerintah daerah memiliki beberapa sumber daya keuangan, salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah. Secara keseluruhan ada 10 provinsi yang berada di Pulau Sumatera dan yang masih berada di kawasan pulau Sumatera. Setiap provinsi tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga memungkinkan adanya perbedaan tingkat Pendapatan Asli Daerah antara satu provinsi dengan provinsi lainnya. Pendapatan asli daerah secara umum bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, penghasilan perusahaan milik daerah dan penghasilan daerah yang legal lainnya.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah Provinsi-Provinsi di pulau Sumatera

Tahun 2010 – 2016

(Miliar Rupiah)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	796.90	802.80	901.17	1,325.44	1,731.13	1,972.05	2,057.48
<b>Bangka Belitung</b>	551.70	459.21	418.29	496.31	490.26	569.53	574.26
<b>Bengkulu</b>	351.09	383.05	479.29	525.21	621.81	693.78	718.42
<b>Jambi</b>	686.62	984.23	995.20	1,638.12	1,281.23	1,241.22	1,052.39

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Kepri</b>	521.05	620.90	723.05	907.98	1,070.20	1,000.26	1,109.06
<b>Lampung</b>	926.36	1,402.96	1,584.42	1,784.10	2,307.90	2,247.34	2,446.04
<b>Riau</b>	1,700.95	2,210.13	2,588.68	2,617.95	3,245.08	3,476.51	3,810.93
<b>Sumbar</b>	1,006.82	1,147.30	1,225.46	1,366.17	1,729.22	1,876.73	1,964.14
<b>Sumsel</b>	1,369.93	1,849.12	2,001.71	2,021.69	2,422.67	2,413.63	2,546.17
<b>Sumut</b>	2,751.91	2,856.68	3,169.20	3,486.67	3,499.00	4,089.54	4,541.64

Sumber : Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia

Dari tabel diatas Pendapatan Asli Daerah tertinggi adalah provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 yang mencapai 4,5 Triliun Rupiah atau naik sebesar 452 Miliar dari tahun 2015. Dalam tujuh tahun terakhir Pendapatan Asli Daerah 10 provinsi diatas cenderung mengalami peningkatan, namun tidak dengan provinsi Jambi. Dari tahun 2013 sampai 2016 Pendapatan Asli Daerah provinsi Jambi terus mengalami penurunan. Dari 1,6 Triliun Rupiah pada tahun 2013 menjadi 1 Triliun Rupiah pada tahun 2016. Sedangkan untuk Pendapatan Asli Daerah terkecil dari 10 provinsi tersebut adalah Bangka Belitung yang pada tahun 2016 menerima 574 Miliar Rupiah atau hanya naik sebesar 5 Miliar dari tahun sebelumnya.

Pada penelitian ini penulis menduga ada sumber lain yang juga berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah provinsi-provinsi yang ada di pulau sumatera seperti Dana Alokasi Umum. Walaupun tidak berefek secara langsung terhadap pendapatan

asli daerah akan tetapi dana alokasi umum tersebut diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan tujuan mengatasi ketidak merataan sumber daya yang dimiliki tiap-tiap provinsi. Pada akhirnya penggunaan dana alokasi umum tersebut akan berdampak terhadap penerimaan pendapatan di daerah.

Tabel 1.2

Dana Alokasi Umum Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Tahun 2010– 2016

(Miliar Rupiah)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	621.43	716.64	911.08	1,092.44	1,092.44	1,237.89	1,263.87
<b>Bangka belitung</b>	410.81	481.59	634.09	717.14	806.82	897.89	905.52
<b>Bengkulu</b>	523.04	607.38	775.31	854.65	955.09	1,046.08	1,070.75
<b>Jambi</b>	489.06	583.88	731.95	836.58	948.33	1,009.17	1,070.45
<b>Kepri</b>	310.16	395.74	460.86	656.07	698.00	695.94	866.81
<b>Lampung</b>	643.74	769.97	939.14	1,060.66	1,136.05	1,097.13	1,321.68
<b>Riau</b>	58.86	380.05	489.18	726.63	820.98	654.22	737.75
<b>Sumbar</b>	661.61	764.68	918.56	1,039.92	1,129.89	1,221.13	1,261.91
<b>Sumsel</b>	512.08	646.81	716.15	870.52	985.54	931.92	1,071.42
<b>Sumut</b>	813.23	948.86	1,103.38	1,223.44	1,349.13	1,139.26	1,604.50

Sumber : Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia



Dari data di atas, Dana Alokasi Umum yang diterima oleh tiap provinsi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal itu bisa dilihat dari besaran jumlah Dana Alokasi Umum yang diterima. Penerimaan tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah daerah masih sangat bergantung pada pemerintah pusat. Dari tahun 2010 sampai 2014 provinsi Sumatera Utara berturut-turut menerima Dana Alokasi Umum paling besar. Kenaikan penerimaan Dana Alokasi Umum yang signifikan ada di provinsi Riau yaitu sebesar 58.86 Miliar Rupiah pada tahun 2010 menjadi 380.05 Miliar Rupiah pada Tahun 2011 atau naik sebesar 322 Miliar Rupiah

Kemudian ada sumber lain yang diduga dapat mempengaruhi PAD di suatu daerah yaitu PDRB. Menurut BPS, PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Sementara itu, PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB akan memberikan dampak pada pendapatan asli daerah melalui peningkatan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk kalangan pengusaha.

Tabel 1.3  
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera  
Tahun 2015 – 2016  
(Triliun Rupiah)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	101.55	108.22	114.55	121.33	127.89	128.98	137.28
<b>Bangka belitung</b>	35.56	40.35	45.15	50.19	55.74	60.18	64.79
<b>Bengkulu</b>	28.03	32.20	36.21	40.57	45.39	50.34	55.40
<b>Jambi</b>	90.61	103.52	115.07	129.98	144.81	155.10	171.71
<b>Kepri</b>	111.22	126.91	144.84	163.26	180.88	199.54	216.58
<b>Lampung</b>	150.56	170.04	187.35	204.40	230.97	253.23	281.11
<b>Riau</b>	388.57	485.64	558.49	607.49	679.39	652.14	682.35
<b>Sumbar</b>	87.22	118.67	131.44	146.90	164.89	179.40	195.68
<b>Sumsel</b>	194.01	226.66	253.27	280.35	306.42	332.89	355.42
<b>Sumut</b>	331.09	314.37	417.12	469.47	521.96	571.72	628.39

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3 menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku provinsi-provinsi di pulau sumatera dari tahun 2010 – 2016 terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 ke 2012 terjadi peningkatan PDRB Atas dasar Harga Berlaku yang cukup signifikan di Provinsi sumatera utara yaitu dari 314,37 triliun menjadi 417,12 triliun.

Pada tahun 2016 PDRB Atas dasar Harga Berlaku tertinggi adalah provinsi Riau sebesar 682.35 Triliun Rupiah sedangkan yang terendah adalah provinsi Bengkulu sebesar 55.40 Triliun Rupiah.

Kegiatan ekspor disuatu daerah diharapkan mampu menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi. Secara tidak langsung kegiatan ekspor disuatu daerah akan mendorong penanaman modal baik dari dalam maupun luar negeri, hal tersebut terjadi bila ada perkembangan dari ekspor itu sendiri. Kegiatan ekspor juga mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mempertahankan keunggulannya dalam pasar dunia agar dapat bersaing sehingga mereka harus berusaha dalam meningkatkan efisiensi kegiatannya.

Perkembangan ekspor provinsi-provinsi di pulau sumatera cenderung mengalami penurunan hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor. Pada tahun 2010 nilai ekspor di provinsi Riau hanya 14 Miliar USD kemudian meningkat menjadi 20 Miliar USD di tahun 2011. Namun di tahun-tahun berikut nilai ekspor provinsi riau terus mengalami penurunan.

Tabel 1.4  
 Nilai Ekspor Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera  
 Tahun 2015 – 2016  
 (Juta USD)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	1,359.25	1,484.59	1,257.40	963.97	507.41	93.34	100.98
<b>Bangka belitung</b>	1,787.48	2,833.01	1,761.48	1,596.41	1,653.12	1,191.06	1,291.66
<b>Bengkulu</b>	129.21	247.76	448.37	323.72	241.41	155.39	159.89
<b>Jambi</b>	1,488.06	2,384.56	1,845.24	4,276.33	3,987.83	2,636.78	1,894.21
<b>Kepri</b>	12,730.67	16,480.62	16,248.40	16,769.05	15,707.32	11,949.98	10,855.88
<b>Lampung</b>	8,032.58	3,440.45	7,278.80	2,576.41	3,896.78	3,871.41	3,192.74
<b>Riau</b>	14,891.32	20,140.98	19,145.90	17,557.16	17,262.86	14,372.73	13,706.18
<b>Sumbar</b>	2,215.77	3,032.82	2,364.58	2,209.01	2,106.61	1,748.01	1,610.00
<b>Sumsel</b>	3,517.88	5,057.41	4,372.66	3,916.68	3,084.95	2,443.61	1,979.88
<b>Sumut</b>	9,148.78	11,883.27	10,394.94	9,598.01	9,361.11	7,753.79	7,770.27

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekspor akan lebih baik jika didukung oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus diharapkan mampu meningkatkan daya saing ekspor. Selain itu, peningkatan kualitas produk

ekspor juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekspor karena peningkatan kualitas akan menambah nilai jual dari produk yang di ekspor tersebut.

Kualitas sumber daya manusia di setiap provinsi berbeda, maka dari itu sumber daya manusia diduga dapat mempengaruhi sumber-sumber pendapatan asli daerah di suatu provinsi. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Tenaga Kerja adalah salah satu contoh sumber daya manusia yang mampu memberi kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 1.5

Jumlah Tenaga Kerja Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Tahun 2014– 2016

(Jiwa)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	1,938,500	2,001,200	1,798,500	3,276,943	3,367,007	3,440,634	3,467,900
<b>Bangka belitung</b>	620,063	611,698	604,163	619,700	636,959	665,842	705,173
<b>Bengkulu</b>	855,000	867,700	885,500	872,200	900,100	951,000	997,900
<b>Jambi</b>	1,545,683	1,482,335	1,494,974	1,467,007	1,570,882	1,620,752	1,692,193
<b>Kepri</b>	826,535	847,997	871,365	854,150	878,415	891,988	931,435
<b>Lampung</b>	3,957,697	3,598,090	3,709,599	3,681,084	3,857,936	3,832,108	4,121,700
<b>Riau</b>	2,377,494	2,461,112	2,509,501	2,623,310	2,695,247	2,771,349	2,987,952
<b>Sumbar</b>	2,194,040	2,230,622	2,234,007	2,216,687	2,331,993	2,346,163	2,473,810
<b>Sumsel</b>	3,665,044	3,770,673	3,746,373	3,646,996	3,885,674	3,934,787	4,178,800
<b>Sumut</b>	6,617,377	6,314,239	6,131,664	6,452,851	6,272,984	6,391,518	6,363,157

Sumber : Badan Pusat Statistik

peningkatan sumber daya manusia pada provinsi-provinsi di pulau sumatera menunjukkan perkembangan yang membaik sejalan dengan peningkatan jumlah Tenaga Kerja. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 1.2. Pada Tahun 2014, Tenaga Kerjaprovinci aceh sebesar 3,367,007 Jiwa meningkat pada tahun 2015 sebesar 3,440,634 Jiwa dan pada tahun 2016 mencapai 3,467,900 Jiwa. Melihat beberapa kenyataan dari hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Asli Daerah di Pulau Sumatera periode 2010- 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Dana Alokasi Umum (DAU) mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
2. Seberapa besar PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB\_ADHB) mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
3. Seberapa besar Nilai Ekspor mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
4. Seberapa besar Jumlah Tenaga Kerja mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB\_ADHB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Ekspor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak – pihak lain yang berkepentingan, yaitu :

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kesadaran dan pengalaman agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

##### **2. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi tidak mengambang dari tujuan yang telah direncanakan sehingga mempermudah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel independen ;Dana Alokasi Umum (DAU), PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Nilai Ekspor, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) per Provinsi Di wilayah Pulau Sumatera.



2. Runtut waktu penelitian yang digunakan adalah periode tahun 2010 – 2016.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI),

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, dan hipotesis penelitian.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang :

a. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Menguraikan jenis-jenis data yang diperlukan. Untuk penelitian yang digunakan data primer dijelaskan metode pengambilan data. Sedangkan untuk data sekunder dijelaskan sumber datanya.

b. Definisi Operasional Variabel

Menguraikan tentang variabel-variabel yang digunakan agar bisa operasional didalam penelitian.

c. Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian.

### BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi data penelitian, hasil dan analisis data, serta interpretasi hasil.

### BAB VI. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini berisikan tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Simpulan ini juga harus telah menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Sedangkan bagian implikasi, muncul sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

## BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari skripsi penelitian ini terdiri dari dua hal :

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian inti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Untuk membangun kerangka berfikir dalam penelitian, penulis perlu mengkaji penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik bahasan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai referensidan acuan. Selain itu, penelitian terdahulu juga berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian ini.

Pertama, Novia Rabi'ul Insak pada tahun 2014 menganalisa tentang “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Kutai Kartanegara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 - 2012. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa Persentase pengaruh pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh besaran nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel.

Kedua, Lutfiyah pada tahun 2015 menganalisa tentang, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan.

Ketiga, Dewi Oktavina pada tahun 2012 menganalisa tentang “Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Rangka Otonomi Daerah: Pendekatan Error Correction Model”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PAD. Metode analisis yang digunakan adalah regresi dengan pendekatan error correction model (ECM). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PAD adalah Pengeluaran Pemerintah Daerah, jumlah penduduk dan PDRB, dari ketiga

variabel independen ini yang memiliki pengaruh paling besar dalam jangka panjang yaitu variabel Pengeluaran Pemerintah. Jumlah penduduk dan Variabel Dummy menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan PDRB menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PAD.

Keempat, Hikmah pada tahun 2017 meneliti tentang “Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Batam 2013-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pajak daerah terhadap PAD, kontribusi retribusi daerah terhadap PAD, efektivitas penerimaan pajak daerah dan efektivitas penerimaan retribusi daerah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan analisis data yaitu analisis kontribusi dan rasio efektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak daerah berkontribusi secara signifikan terhadap PAD dengan rata-rata persentase kontribusi sebesar 70,69% dengan kategori besar. Retribusi daerah berkontribusi sangat rendah terhadap PAD dengan rata-rata persentase kontribusi 11,21 % dengan kategori kecil. Efektivitas penerimaan pajak daerah diperoleh rata-rata sebesar 108,01% % dengan kategori sangat efektif. Efektivitas penerimaan retribusi daerah rata-rata diperoleh sebesar 106,515 dengan kategori sangat efektif.

Kelima, Miragustia Mayza, Raja Masbar, Muhammad Nasir pada tahun 2014 meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel jumlah penduduk, PDRB, pengeluaran pemerintah dan inflasi

terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan Uji F membuktikan bahwa variabel jumlah penduduk, rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi PAD, karena signifikansi berada dibawah 0,05 sedangkan dari Uji t menunjukkan variabel jumlah penduduk dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD. Sedangkan variabel rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) berpengaruh terhadap PAD.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Warsito (2001:128) “Pendapatan asli daerah” (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah”.

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh

daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30)

Sumber Pendapatan Asli Daerah :

a) Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomer 34 Tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan daerah. Menurut Yani (2008), pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.



Jenis-jenis pajak daerah untuk kabupaten/kota menurut Kadjatmiko (2002:77) antara lain: pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengembalian bahan galian golongan C, dan pajak parkir.

b)     Retribusi Daerah

Retribusi daerah didefinisikan sebagai pungutan terhadap orang atau badan kepada Pemerintah Daerah dengan konsekuensi Pemerintah Daerah memberikan jasa pelayanan atau perijinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi.

Menurut Undang-Undang nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau golongan. Jenis pendapatan retribusi kabupaten/kota meliputi objek pendapatan adalah: retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi jasa usaha pasar grosir atau pertokoan, retribusi jasa usaha tempat khusus parkir, retribusi jasa usaha tempat penginapan / pesanggrahan / villa, retribusi jasa usaha tempat rekreasi dan olah raga, dan lain-lain.

c)     Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan

Penerimaan daerah ini berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan. Perusahaan daerah adalah semua perusahaan yang didirikan dengan modal daerah baik seluruhnya ataupun sebagian. Dengan tujuan dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau mendorong perekonomian daerah dan merupakan cara yang efisien dalam melayani masyarakat dan untuk menghasilkan penerimaan daerah. Dalam Undang-Undang No 33 Tahun 2004 jenis pendapatan ini dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup:

1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
  2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN.
  3. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.
- d) Lain-lain pendapatan asli daerah sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi :
- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
  - b. Jasa giro
  - c. Pendapatan Bunga
  - d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap matauang asing
  - e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah

### 2.2.2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum (DAU) bersifat "*Block Grant*" yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Menurut Brojonegoro dan C. Risyana dalam Sidik, dkk (2002:155), "Dana Alokasi Umum adalah transfer bersifat umum yang jumlahnya sangat signifikan dimana penggunaannya menjadi kewenangan daerah".

Secara Umum Dana Alokasi Umum terdiri dari :

1. Dana Alokasi Umum untuk Daerah Provinsi
2. Dana Alokasi Umum untuk Daerah Kabupaten/Kota

Jumlah Dana Alokasi Umum setiap tahun ditentukan berdasarkan Keputusan Presiden. Setiap Provinsi/Kabupaten/Kota berhak menerima DAU dengan besaran yang tidak sama. Daerah dimungkinkan mendapatkan DAU lebih besar atau lebih kecil atau sama dengan DAU tahun sebelumnya. Bahkan di beberapa daerah yang

memiliki Kapasitas Fiskal sangat besar dimungkinkan untuk tidak mendapat DAU (DAU = 0)

### **2.2.3. Ekspor**

Ekspor adalah suatu proses transaksi barang atau komoditas yang dilakukan dari suatu negara ke negara lain. Kegiatan ini seringkali dilakukan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai skala besar sebagai strategi utama untuk bersaing dalam perdagangan internasional. Dengan modal kecil dan lebih mudah, ekspor lebih sering dilakukan oleh perusahaan karena memiliki resiko yang cukup rendah, tergantung cara pelaksanaannya.

Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda. Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikanan ke luar negeri.

a. Tujuan ekspor:

1. Mengendalikan harga produk ekspor dalam negeri
2. Menciptakan iklim usaha yang kondusif
3. Menjaga kestabilan kurs valuta asing

b. Manfaat ekspor:

1. Menambah devisa negara

Devisa merupakan aset penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Kegiatan ekspor menyumbangkan devisa yang besar, terutama bagi negara eksportir.

2. Memperluas pasar bagi produk lokal

Kegiatan ekspor sangat berperan dalam memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri. Semakin besar permintaan produk dalam negeri di luar negeri akan semakin besar kegiatan produksi yang berlangsung di dalam negeri. Misalnya, Indonesia khas dengan pakaian batik. Ketika dilakukan pemasaran batik di luar negeri dan permintaannya meningkat, secara otomatis kegiatan produksi batik di Indonesia pun akan meningkat pula.

3. Memperluas lapangan kerja

Ketersediaan lapangan kerja yang luas sangat penting dalam upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan beban tanggungan negara. Dengan adanya kegiatan ekspor yang berperan dalam perluasan produk lokal, secara tidak langsung akan meningkatkan lapangan kerja dalam negeri. Misalnya, seperti kasus batik sebelumnya yang kegiatan produksinya

meningkat dikarenakan meningkatnya permintaan pasar dunia. Dengan begitu, untuk memproduksi batik yang efisien sesuai dengan jumlah permintaan dibutuhkan penambahan tenaga kerja sehingga dibukalah lowongan kerja. Oleh karena itu, angka pengangguran akan berkurang.

#### 4. Meningkatkan hubungan kerjasama antarnegara perdagangan

Hubungan kerjasama ini terjalin karena peran penting masing negara terhadap ketersediaan kebutuhan material/jasa masing masing negara.

### c. Jenis-jenis Ekspor:

#### 1. Ekspor Langsung

Ekspor Langsung yaitu kegiatan menjual barang atau jasa melalui perantara yang beradaa di negara lain (negara tujuan ekspor). Penjualannya dilakukan melalui perwakilan penjualan perusahaan atau distributor. Keuntungan yang didapat dari ekspor langsung adalah produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi bisa lebih baik. Adapun kelemahannya yaitu biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dengan skala besar ditambah apabila ada hambatan dalam perdagangan.

#### 2. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor Tidak Langsung yaitu suatu teknik perdagangan dimana barang dijual melalui perantara negara asal kemudian barang itu dijual oleh perantara tersebut. Penjualannya dilakukan melalui perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengeksport (*export*

*trading companies*). Kelebihan dari ekspor tidak langsung yaitu sumber daya produksi terpusat pada satu tempat tanpa terlibat secara langsung. Kelemahannya yaitu kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap kegiatan operasional di negara lain. Pada umumnya, industri jasa menggunakan jenis ekspor langsung, sedangkan untuk industri manufaktur cenderung menggunakan keduanya.

#### **2.2.4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

## A. Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi yang dibagi adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan seorang penduduk yang memiliki usia produktif 15-64 Tahun baik yang ingin mencari kerja, belum bekerja ataupun yang sudah bekerja. Yang kedua adalah Bukan angkatan kerja adalah seorang penduduk yang memiliki usia lebih dari 10 tahun yang berkegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kategori ini adalah seperti mahasiswa, anak sekolah, ibu rumah tangga atau pengangguran sukarela. Secara kualitas juga klasifikasi dari tenaga kerja dibedakan menjadi tiga diantaranya.

1. Tenaga Kerja Terlatih, tenaga kerja jenis ini mempunyai suatu kelebihan dalam pengalamannya seperti apoteker, mekanik dan ahli bedah.
2. Tenaga Kerja Terdidik, tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian dari pendidikan yang ia jalani baik itu formal atau non formal, pengacara, guru dan dokter.
3. Tenaga Kerja Tidak Terlatih dan Tidak Terdidik, jenis ini seperti pekerja kasar yang mengandalkan tenaga yang dimiliki seperti buruh angkut, asisten rumah tangga dan kuli.



## Klasifikasi Tenaga Kerja Berdasarkan Penduduknya:

### 1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

### 2. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

## Klasifikasi Tenaga Berdasarkan Batas Kerja:

### 1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

## 2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

Klasifikasi Tenaga Berdasarkan Kualitasnya:

### 1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

### 2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentudengan melalui pengalaman kerja.Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

### 3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

### **2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

### 1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

### 2. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

### 3. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah

dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Sementara itu, PDRB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.

2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam daerah dan barang modal bekas atau baru dari luar daerah. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.

#### 4. Perubahan Inventori

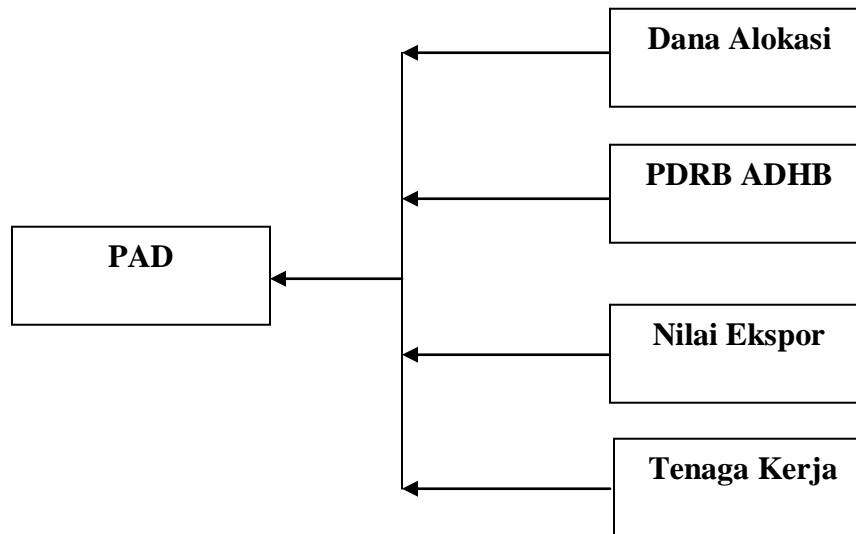
Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.

5. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga free on board (fob).
6. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut cost insurance freight (cif).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat rangkuman dari dasar – dasar teori yang ada pada penelitian ini, dimana pada kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat tentang proses penelitian yang dilakukan. Skema tersebut adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



#### **2.4 Hipotesis**

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan asumsi – asumsi sebagai berikut :

- a. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerahtiap Provinsi di Pulau Sumatera.
- b. PDRB ADHB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerahtiap Provinsi di Pulau Sumatera.
- c. Nilai Ekspor berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerahtiap Provinsi di Pulau Sumatera.
- d. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerahtiap Provinsi di Pulau Sumatera.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan variabel operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penjelasan Setiap Variabel**

Variabel	Satuan	Sumber
PAD (Y)	Rp (Miliar Rupiah)	BPS, Bank Indonesia
DAU (X1)	Rp (Miliar Rupiah)	BPS, Bank Indonesia
PDRB_ADHB (X2)	Rp (Triliun Rupiah)	BPS
Nilai Ekspor (X3)	USD (Juta USD)	BPS
Tenaga Kerja (X4)	Jiwa	BPS

1. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Data yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah 10 provinsi di pulau sumatera dari tahun 2010 – 2016, diperoleh dari halaman resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.



2. Dana Alokasi Umum atau DAU (X2) adalah sejumlah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada setiap Daerah Otonom (Provinsi/Kabupaten/Kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. Data yang digunakan adalah Dana Alokasi Umum 10 provinsi di pulau Sumatera dari tahun 2010 – 2016, diperoleh dari halaman resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

3. PDRB\_ADHB atau Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (X1) merupakan jumlah penerimaan dari daerah sendiri, atau kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu atas dasar biaya faktor. Data yang digunakan adalah PDRB\_ADHB 10 provinsi di pulau Sumatera dari tahun 2010 – 2016, diperoleh dari halaman resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

4. Nilai Ekspor adalah nilai yang dihasilkan dari proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Pada penelitian ini data nilai ekspor yang digunakan adalah jumlah nilai ekspor tahunan di 10 provinsi yang ada di pulau Sumatera mulai dari tahun 2010 – 2016. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik tiap Provinsi yang berada di pulau Sumatera.

5. Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja sementara

batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Penelitian ini menggunakan data jumlah tenaga kerja per provinsi yang ada di pulau sumatera mulai dari tahun 2010 – 2016. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan website dinas kependudukantiap Provinsi yang berada di pulau Sumatera.

### **3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel 10 Provinsi di pulau Sumatera pada kurun waktu dari tahun 2010-2016. Data kuantitatif adalah data dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari keseluruhan Provinsi yang ada di wilayah pulau Sumatera, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil mulai tahun 2010-2016. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut juga dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi tiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan mempebesar *degree of freedom*, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*.

### 3.2.1 Metode Analisis

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan data menggunakan program Eviews 9.

### 3.2.2 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

$\beta_0$  = koefisien intersep

$\beta_1$  = koefisien pengaruh DAU (X1)

$\beta_2$  = koefisien pengaruh PDRB ADHB (X2)

$\beta_3$  = koefisien pengaruh Nilai Ekspor (X3)

$\beta_4$  = koefisien pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X4)

i = Provinsi di pulau Sumatera

t = Waktu (tahun 2012-2014)

U<sub>t</sub> = variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi data panel adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Models (CEM)*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep

masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Pada model REM, diasumsikan  $\alpha_i$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai  $\alpha_i = \alpha_0 + e_i$ , dimana  $e_i$  merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians  $e_i$  tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + u_{it}$$

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Menurut Widarjono (2007 : 258), ada tiga uji untuk memilih model

estimasi data panel. Pertama, uji statistik F yang digunakan untuk memilih antara metode common effect atau fixed effect. Kedua, uji hausman yang digunakan untuk memilih antara metode fixed effect atau random effect. Ketiga, uji lagrange multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara metode common effect atau random effect.

- Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:  
Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ( $\leq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.
- *Uji Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $\leq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.
- *Uji Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *randomeffect* lebih baik dari model *commoneffect*. Untuk melakukan *uji*

LM maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $\leq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model estimasi *common effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

### 3.3 Uji Statistik

#### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013: 65). Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Ha: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan  $\alpha$  (0,05=5%), jika prob f-stat  $< \alpha$  maka menolak  $H_0$  maka variabel independen secara serentak

mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat >  $\alpha$  maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji Parsial Variabel Independen( Uji t statistik )

Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Untuk variabel DAU ( X1 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 \geq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_1 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

b. Untuk variabel PDRB ADHB ( X2 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_2 \geq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel IPM terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_2 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel IPM terhadap variabel Y

c. Untuk variabel Nilai Ekspor ( X3 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_3 \geq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel Nilai Ekspor terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_3 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Nilai Ekspor terhadap variabel Y

d. Untuk variabel Tenaga Kerja( X4 )

$H_0 : \beta_4 \geq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel Tenaga kerja terhadap variabel Y

$H_a : \beta_4 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Tenaga kerja terhadap variabel Y

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan  $\alpha$  (0,05=5%), jika prob t-stat  $< \alpha$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob t-stat  $> \alpha$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2013).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Skripsi ini meneliti mengenai analisis pendapatan asli daerah Provinsi yang ada di pulau Sumatera dengan menggunakan model data panel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *cross section* serta data *time series* setiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera periode 2010–2016. Data yang dipakai meliputi data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, PDRB\_ADHB, Nilai Ekspor, dan Jumlah Tenaga Kerja.

#### **4.2 Hasil dan Analisis Data**

##### **4.2.1 Pemilihan Model Regresi**

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

##### **1. Uji Chow**

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : memilih menggunakan estimasi model *common effect*.
- b.  $H_a$ : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *common effect* atau estimasi *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ( $\leq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model *common effect*.

**Tabel 4.1**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.709	(9,56)	0.698
Cross-section Chi-square	7.554	9	0.579

Nilai probabilitas cross-section Chi-square yang terdapat pada tabel 4.1 hasil dari estimasi menggunakan *Eviews 9* adalah sebesar  $0.579 > \alpha = 5\%$  maka hasilnya tidak signifikan, sehingga gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *common effect*.

## 2. Uji Hausman

*Uji Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

- a.  $H_0$  : memilih menggunakan model estimasi *random effect*.
- b.  $H_a$  : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $\leq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

**Tabel 4.2**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.870	4	0.759

Nilai probabilitas cross-section random yang terdapat pada tabel 4.2 hasil dari estimasi menggunakan *Eviews 9* adalah sebesar  $0.7595 > \alpha 5\%$ , sehingga gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*. Karena yang terpilih adalah *random effect* maka

diperlukan uji yang terakhir yaitu uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *random effect* atau *common effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

- a.  $H_0$  : memilih menggunakan model estimasi *common effect*.
- b.  $H_a$  : memilih menggunakan estimasi model *random effect*.

Untuk melakukan uji LM maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $\leq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi *common effect*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.217428 (0.2699)	1.887243 (0.1695)	3.104671 (0.0781)
Honda	-1.103371 --	-1.373770 --	-1.751603 --
King-Wu	-1.103371 --	-1.373770 --	-1.761951 --
Standardized Honda	-0.388679 --	-1.057854 --	-4.802559 --
Standardized King-Wu	-0.388679 --	-1.057854 --	-4.753962 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Nilai probabilitas cross-section yang terdapat pada tabel 4.3 hasil dari estimasi menggunakan *Eviews 9* adalah sebesar  $0.269 > \alpha = 5\%$ , sehingga gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , maka model yang digunakan adalah model estimasi *common Effect*.

#### 4. *Estimasi Common Effect*

Estimasi *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time seriesnya*.

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Regresi Common Effect**

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/12/18 Time: 22:58  
 Sample: 2010 2016  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.45E+11	9.57E+10	-2.564	0.012
DAU	0.653	0.112	5.796	0.000
PDRB_ADHB	0.004	0.000	16.772	0.000
EKSPOR	-11.460	6.973	-1.643	0.105
TK	171994.8	20582.04	8.356	0.000
R-squared	0.966	Mean dependent var		1.61E+12
Adjusted R-squared	0.964	S.D. dependent var		1.02E+12
S.E. of regression	1.93E+11	Akaike info criterion		54.875
Sum squared resid	2.41E+24	Schwarz criterion		55.035
Log likelihood	-1915.636	Hannan-Quinn criter.		54.939
F-statistic	466.271	Durbin-Watson stat		1.075
Prob(F-statistic)	0.000			

$$Y_{it} = -2.45E+11 + 0.653 X_{1it} + 0.004 X_{2it} - 11.460 X_{3it} + 171994.8 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

$\beta_0$  = koefisien intersep

$\beta_1$  = koefisien pengaruh X1 (Dana Alokasi Umum)

$\beta_2$  = koefisien pengaruh X2 (PDRB\_ADHB)

$\beta_3$  = koefisien pengaruh X3 (Ekspor)

$\beta_4$  = koefisien pengaruh X4 (Tenaga Kerja)

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Penaksiran Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.5**

**Koefisien Determinasi**

R - Squared	0.966
-------------	-------

Sumber : Data diolah

Nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0.966 yang artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel didalam model sebesar 96.6%, sedangkan sisanya 3.4% dijelaskan oleh variabel diluar model.

### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji F**

F - Statistic	466.271
Prob (F – Statistic)	0.000

Sumber : Data diolah

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat dari tabel F-statistik sebesar 466.271 dengan probabilitas sebesar 0.000 yang signifikan pada  $\alpha=5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah.

### 4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.7**

#### **Uji t**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
DAU	0.653	5.796	0.000
PDRB_ADHB	0.004	16.772	0.000
EKSPOR	-11.460	-1.643	0.105
TK	171994.8	8.356	0.000

Sumber : data diolah



1. Pengujian terhadap Variabel DAU

Koefisien dari variabel DAU adalah 0.653 dan probabilitasnya sebesar  $0.000 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sehingga apabila DAU naik sebesar 1 Miliar Rupiah maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0.653 Miliar Rupiah

2. Pengujian terhadap Variabel PDRB\_ADHB

Koefisien dari variabel PDRB\_ADHB adalah 0.004 dan probabilitasnya sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB\_ADHB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sehingga apabila PDRB\_ADHB naik sebesar 1 Triliun Rupiah maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0.004 Miliar Rupiah.

3. Pengujian terhadap Variabel EKSPOR

Koefisien dari variabel EKSPOR adalah -11.460 dan probabilitasnya sebesar  $0.1051 > \alpha = 5\%$  maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel EKSPOR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengujian terhadap Variabel TK (Tenaga Kerja)

Koefisien dari variabel TK adalah 171994.8 dan probabilitasnya sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel TK berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sehingga apabila TK naik sebesar 1 jiwa maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 171994.8

#### **4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

##### **4.4.1 Analisis pengaruh DAU terhadap Pendapatan Asli Daerah Tiap Provinsi di Pulau Sumatera.**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa DAU berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Artinya apabila nilai dari DAU naik maka akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti angka dari variabel DAU yang di berikan pemerintah pusat kepada pemerintah Provinsi yang ada di pulau Sumatera akan mampu mendongkrak angka Pendapatan Asli Daerah. Selama ini pendapatan asli daerah provinsi–provinsi di pulau Sumatera cenderung tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dilain sisi DAU yang diterima pemerintah daerah dari tahun ke tahun menunjukkan adanya ketergantungan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

#### **4.4.2 Analisis pengaruh PDRB\_ADHB terhadap Pendapatan Asli Daerah Tiap Provinsi di Pulau Sumatera.**

PDRB\_ADHB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Artinya apabila nilai dari PDRB\_ADHB naik maka akan diikuti oleh kenaikan dari Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti angka darivariabel PDRB\_ADHB bisa menjamin bahwa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah provinsi – provinsi di pulau Sumatera.

Di samping itu, PDRB\_ADHB daerah yang tinggi mencirikan tingkat produktivitas oleh seluruh unit ekonomi di daerah tersebut tinggi. Dengan kata lain jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha akan meningkatkan PAD tersebut.

#### **4.4.3 Analisis pengaruh EKSPOR terhadap Pendapatan Asli Daerah Tiap Provinsi di Pulau Sumatera.**

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel EKSPOR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Hal ini disebabkan karena pajak penghasilan dari kegiatan ekspor masuk ke pemerintah pusat bukan ke pemerintah daerah tempat perusahaan melakukan kegiatan ekspor. Sehingga kegiatan ekspor yang ada tidak mendorong penerimaan bagi PAD di daerah tersebut.

#### **4.4.4 Analisis pengaruh TK terhadap Pendapatan Asli Daerah Tiap Provinsi di Pulau Sumatera.**

Dari hasil penelitian, variabel Tenaga Kerja signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah tiap Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Hal ini sejalan dengan tingginya jumlah tenaga kerja yang akan berdampak pada meningkatnya produktivitas di suatu daerah. Dengan meningkatnya produktivitas, perusahaan akan mendapat keuntungan, tenaga kerja mendapat upah sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pajak dan pendapatan-pendapatan lainnya bagi pemerintah daerah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meliputi bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Nilai Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi-provinsi yang ada di pulau Sumatera. Berdasarkan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan:

1. Variabel DAU berpengaruh positif terhadap PAD tiap provinsi di pulau Sumatera. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya peningkatan DAU yang berperan sebagai peningkatan penerimaan bagi PAD. Sehingga dengan adanya DAU menambah sumber-sumber PAD. Dengan kata lain penerimaan DAU telah dimaksimalkan fungsinya oleh pemerintah daerah.
2. Variabel PDRB\_ADHB berpengaruh positif terhadap PAD tiap provinsi di pulau Sumatera. Hal ini dikarenakan PDRB\_ADHB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dalam peningkatannya akan berdampak pada kenaikan PAD.
3. Variabel Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD tiap provinsi di pulau Sumatera.

4. Variabel TK berpengaruh positif terhadap PAD tiap provinsi di pulau Sumatera. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja yang merupakan salah satu roda penggerak bagi aktivitas ekonomi mampu memberi kontribusi bagi PAD. Dengan adanya peningkatan tenaga kerja, output di suatu daerah juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan produktivitas suatu daerah yang tinggi sehingga penerimaan di daerah akan bertambah melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang didominasi oleh tenaga kerja.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh DAU, PDRB\_ADHB, Nilai Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi-provinsi di pulau Sumatera tahun 2010-2016 terdapat beberapa implikasi yaitu :

1. DAU berpengaruh positif atau signifikan terhadap PAD provinsi-provinsi yang ada di pulau Sumatera. Tentu hal tersebut harus menjadi perhatian bagi pemerintah untuk tetap memberikan DAU sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan diiringi regulasi yang kuat agar penyelewengan DAU tidak mudah terjadi mengingat dana tersebut sangat rawan. Sehingga daerah-daerah provinsi tetap mampu mengoptimalkan fungsi dari DAU tersebut.
2. PDRB\_ADHB berpengaruh positif atau signifikan terhadap PAD provinsi-provinsi yang ada di pulau Sumatera. Tentunya ini akan memberikan dampak

yang positif bagi provinsi-provinsi tersebut karena dengan meningkatnya PDRB\_ADHB akan diikuti oleh meningkatnya penerimaan PAD. Namun hal ini harus tetap diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga sektor-sektor PDRB yang merupakan sumber bagi penerimaan PAD.

3. Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD provinsi-provinsi di pulau Sumatera. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan yang menjadikan penerimaan pajak hasil kegiatan ekspor masuk ke pemerintah pusat. Pemerintah daerah semestinya mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan untuk daerahnya atas kegiatan ekspor yang ada.
4. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PAD provinsi-provinsi di pulau Sumatera. Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh tenaga kerja menyentuh sumber-sumber PAD. Disamping itu pemerintah harus tetap berusaha untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja tersebut agar jumlah tenaga kerja yang ada mampu dioptimalkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan agar tenaga kerja nantinya mempunyai keahlian khusus dalam persaingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Dana Alokasi Umum Provinsitahun 2010-2016*. Diambil Januari 2018, dari <https://bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2010-2016*. Diambil Januari 2018, dari <https://bps.go.id>
- BadanPusat Statistik. *Nilai Ekspor Provinsitahun 2010-2016*. Diambil Januari 2018, dari<https://bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2016*. Diambil Januari 2018, dari <https://bps.go.id>
- Bank Indonesia, (2016).*Kajian Ekonomi Regional*, Diambil Maret 2018, Dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional>
- Hakim, Abdul (2014).*Pengantar ekonometrika dengan aplikasi Eviews*, Edisi pertama, Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Hikmah. (2017). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Batam2013-2016
- Insak, Novia Rabi'ul. (2014). *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Kutai Kartanegara*, Ejournal Untag Samarinda, Vol.2/1, p. 455-461



- Lutfiyah. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol.4/2, p. 204-213
- Nasir, Muhammad, dkk. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh*, Jurnal Magister Ilmu Ekonomi, Vol.3/1, p. 9-16
- Oktavina Dewi. (2012). *Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Rangka Otonomi Daerah : Pendekatan Error Correction Model*, Journal Ekonomi Pembangunan, Vol.10/2, p. 89-101
- Pemerintah Provinsi Riau (2013). *Target dan realisasi pendapatan daerah provinsi Riau tahun 2013*, Diambil Desember 2017, dari <https://badanpendapatan.riau.go.id>
- Sukirno, Sadono (2003). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi kedua, PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- (2004). *UU RI No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data PAD 10 Provinsi di Pulau Sumatera (Miliar Rupiah)**

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	796.90	802.80	901.17	1,325.44	1,731.13	1,972.05	2,057.48
<b>Bangka belitung</b>	551.70	459.21	418.29	496.31	490.26	569.53	574.26
<b>Bengkulu</b>	351.09	383.05	479.29	525.21	621.81	693.78	718.42
<b>Jambi</b>	686.62	984.23	995.20	1,638.12	1,281.23	1,241.22	1,052.39
<b>Kepri</b>	521.05	620.90	723.05	907.98	1,070.20	1,000.26	1,109.06
<b>Lampung</b>	926.36	1,402.96	1,584.42	1,784.10	2,307.90	2,247.34	2,446.04
<b>Riau</b>	1,700.95	2,210.13	2,588.68	2,617.95	3,245.08	3,476.51	3,810.93
<b>Sumbar</b>	1,006.82	1,147.30	1,225.46	1,366.17	1,729.22	1,876.73	1,964.14
<b>Sumsel</b>	1,369.93	1,849.12	2,001.71	2,021.69	2,422.67	2,413.63	2,546.17
<b>Sumut</b>	2,751.91	2,856.68	3,169.20	3,486.67	3,499.00	4,089.54	4,541.64

**Lampiran 2: Data DAU 10 provinsi di pulau Sumatera (Miliar Rupiah)**

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	621.43	716.64	911.08	1,092.44	1,092.44	1,237.89	1,263.87
<b>Bangka belitung</b>	410.81	481.59	634.09	717.14	806.82	897.89	905.52
<b>Bengkulu</b>	523.04	607.38	775.31	854.65	955.09	1,046.08	1,070.75
<b>Jambi</b>	489.06	583.88	731.95	836.58	948.33	1,009.17	1,070.45
<b>Kepri</b>	310.16	395.74	460.86	656.07	698.00	695.94	866.81
<b>Lampung</b>	643.74	769.97	939.14	1,060.66	1,136.05	1,097.13	1,321.68
<b>Riau</b>	58.86	380.05	489.18	726.63	820.98	654.22	737.75
<b>Sumbar</b>	661.61	764.68	918.56	1,039.92	1,129.89	1,221.13	1,261.91
<b>Sumsel</b>	512.08	646.81	716.15	870.52	985.54	931.92	1,071.42
<b>Sumut</b>	813.23	948.86	1,103.38	1,223.44	1,349.13	1,139.26	1,604.50

**Lampiran 3 : Data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 10 Provinsi di pulau Sumatera**

(Triliun Rupiah)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	101.55	108.22	114.55	121.33	127.89	128.98	137.28
<b>Bangka belitung</b>	35.56	40.35	45.15	50.19	55.74	60.18	64.79
<b>Bengkulu</b>	28.03	32.20	36.21	40.57	45.39	50.34	55.40
<b>Jambi</b>	90.61	103.52	115.07	129.98	144.81	155.10	171.71
<b>Kepri</b>	111.22	126.91	144.84	163.26	180.88	199.54	216.58
<b>Lampung</b>	150.56	170.04	187.35	204.40	230.97	253.23	281.11
<b>Riau</b>	388.57	485.64	558.49	607.49	679.39	652.14	682.35
<b>Sumbar</b>	87.22	118.67	131.44	146.90	164.89	179.40	195.68
<b>Sumsel</b>	194.01	226.66	253.27	280.35	306.42	332.89	355.42
<b>Sumut</b>	331.09	314.37	417.12	469.47	521.96	571.72	628.39

**Lampiran 4** : Data Nilai Ekspor 10 Provinsi di pulau Sumatera (Juta USD)

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	1,359.25	1,484.59	1,257.40	963.97	507.41	93.34	100.98
<b>Bangka belitung</b>	1,787.48	2,833.01	1,761.48	1,596.41	1,653.12	1,191.06	1,291.66
<b>Bengkulu</b>	129.21	247.76	448.37	323.72	241.41	155.39	159.89
<b>Jambi</b>	1,488.06	2,384.56	1,845.24	4,276.33	3,987.83	2,636.78	1,894.21
<b>Kepri</b>	12,730.67	16,480.62	16,248.40	16,769.05	15,707.32	11,949.98	10,855.88
<b>Lampung</b>	8,032.58	3,440.45	7,278.80	2,576.41	3,896.78	3,871.41	3,192.74
<b>Riau</b>	14,891.32	20,140.98	19,145.90	17,557.16	17,262.86	14,372.73	13,706.18
<b>Sumbar</b>	2,215.77	3,032.82	2,364.58	2,209.01	2,106.61	1,748.01	1,610.00
<b>Sumsel</b>	3,517.88	5,057.41	4,372.66	3,916.68	3,084.95	2,443.61	1,979.88
<b>Sumut</b>	9,148.78	11,883.27	10,394.94	9,598.01	9,361.11	7,753.79	7,770.27

**Lampiran 5 : Data Tenaga Kerja 10 Provinsi di Pulau Sumatera (Jiwa)**

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Aceh</b>	1,938,500	2,001,200	1,798,500	3,276,943	3,367,007	3,440,634	3,467,900
<b>Bangka belitung</b>	620,063	611,698	604,163	619,700	636,959	665,842	705,173
<b>Bengkulu</b>	855,000	867,700	885,500	872,200	900,100	951,000	997,900
<b>Jambi</b>	1,545,683	1,482,335	1,494,974	1,467,007	1,570,882	1,620,752	1,692,193
<b>Kepri</b>	826,535	847,997	871,365	854,150	878,415	891,988	931,435
<b>Lampung</b>	3,957,697	3,598,090	3,709,599	3,681,084	3,857,936	3,832,108	4,121,700
<b>Riau</b>	2,377,494	2,461,112	2,509,501	2,623,310	2,695,247	2,771,349	2,987,952
<b>Sumbar</b>	2,194,040	2,230,622	2,234,007	2,216,687	2,331,993	2,346,163	2,473,810
<b>Sumsel</b>	3,665,044	3,770,673	3,746,373	3,646,996	3,885,674	3,934,787	4,178,800
<b>Sumut</b>	6,617,377	6,314,239	6,131,664	6,452,851	6,272,984	6,391,518	6,363,157

**Lampiran 6 : Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test cross-section fixed effects

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	0.709	(9,56)	0.698
Cross-section Chi-square	7.554	9	0.579

## Lampiran 7 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.870	4	0.759

## Lampiran 8 : Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.217428 (0.2699)	1.887243 (0.1695)	3.104671 (0.0781)
Honda	-1.103371 --	-1.373770 --	-1.751603 --
King-Wu	-1.103371 --	-1.373770 --	-1.761951 --
Standardized Honda	-0.388679 --	-1.057854 --	-4.802559 --
Standardized King-Wu	-0.388679 --	-1.057854 --	-4.753962 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

### Lampiran 9 : Hasil Regresi Common Effect

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/12/18 Time: 22:58  
 Sample: 2010 2016  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.45E+11	9.57E+10	-2.564	0.012
DAU	0.653	0.112	5.796	0.000
PDRB_ADHB	0.004	0.000	16.772	0.000
EKSPOR	-11.460	6.973	-1.643	0.105
TK	171994.8	20582.04	8.356	0.000
R-squared	0.966	Mean dependent var		1.61E+12
Adjusted R-squared	0.964	S.D. dependent var		1.02E+12
S.E. of regression	1.93E+11	Akaike info criterion		54.875
Sum squared resid	2.41E+24	Schwarz criterion		55.035
Log likelihood	-1915.636	Hannan-Quinn criter.		54.939
F-statistic	466.271	Durbin-Watson stat		1.075
Prob(F-statistic)	0.000			

### Lampiran 10 : Koefisien Determinasi

R - Squared	0.966
-------------	-------

### Lampiran 11 : Hasil Uji F

F - Statistic	466.271
Prob (F – Statistic)	0.000



**Lampiran 12 : Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
DAU	0.653	5.796	0.000
PDRB_ADHB	0.004	16.772	0.000
EKSPOR	-11.460	-1.643	0.105
TK	171994.8	8.356	0.000